
MEMPERKUAT LITERASI DIGITAL GURU PAUD DALAM PERAN MANAJEMAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS INFORMASI TEKNOLOGI (IT) DI RA SHIROTUL JANNAH GONDANGLEGI-MALANG

Isnaini Fauzia Jamila

Pascasarjana, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

isnainifauziajamilapps222@pasca.alqolam.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 8 Maret 2024

Disetujui : 7 Mei 2024

Kata Kunci :

Literasi Digital,
Manajemen Sekolah,
Informasi Teknologi

ABSTRAK

***Abstract:** Principal management plays an important role in strengthening teachers' digital literacy skills. Principals as headmasters are able to process the resources they have for programs to strengthen digital literacy for PAUD teachers. This research uses a qualitative research method with a case study approach. With the Miles and Huberman data analysis model. The research results revealed that the management carried out by the school principal was a program to strengthen teachers' digital literacy through Microsoft Word and Microsoft Excel applications. The suggestion for school principal management in the teacher digital literacy strengthening program is that the teacher digital literacy strengthening program be further developed, not only in developing the ability to use Microsoft Word and Microsoft Excel applications but also in the use of digital media in children's learning processes, such as the use of videos, digital, power point and various online applications that can be used in children's learning process. So that children have a religious learning experience and can be introduced to digital learning from an early age, with the hope that children can know the positive side of using digital media in everyday life.*

Abstrak: manajemen kepala sekolah berperan penting dalam menguatkan kemampuan literasi digital guru, kepala sekolah sebagai *headmaster* mampu mengolah sumberdaya yang dimiliki untuk program penguatan literasi digital pada guru PAUD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan model analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen yang telah dilakukan oleh kepala sekolah program penguatan literasi digital guru melalui aplikasi aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Adapun saran dalam manajemen kepala sekolah dalam program penguatan literasi digital guru adalah agar program penguatan literasi digital guru lebih dikembangkan lagi, tidak hanya dalam pengembangan kemampuan menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* akan tetapi juga dalam penggunaan media digital dalam proses pembelajaran anak, seperti penggunaan video digital, power point dan beragam aplikasi online yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran anak. Agar anak memiliki pengalaman pembelajaran yang beragama dan dapat mengenalkan pembelajaran digital sejak dini, dengan harapan anak dapat mengetahui sisi positif dari penggunaan media digital di kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar di banyak bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (IT) telah menciptakan paradigma baru dalam proses pembelajaran, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) (Hanizon, 2023). Teknologi digital memainkan peran penting dalam pendidikan anak usia dini dengan memberikan kesempatan untuk belajar, berkolaborasi dan mengembangkan keterampilan penting (Husin, et al., 2022). Situasi tersebut menawarkan materi dan lingkungan pembelajaran baru, mendorong pengembangan staf, dan memperkuat hubungan antara institusi dan orang tua (Brinck, et al., 2023). Teknologi informatika dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama, sehingga memudahkan orang tua menyampaikan pemahaman kepada anak serta mendorong semangat, aktivitas, dan kreativitas (Bulus, et al., 2022). Digitalisasi pada sektor pendidikan di Indonesia telah menjadi fokus upaya pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan digitalisasi untuk menjembatani kesenjangan digital dan memberikan akses yang setara terhadap pendidikan (Munauwarah & Achadi, 2023). Kebijakan ini mempercepat akses terhadap informasi mengenai kebijakan pendidikan dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan pendidikan nasional di kalangan guru (Alfarizi & Ngatindriatun, 2023). Namun, guru hendaknya lebih memanfaatkan fasilitas digital yang disediakan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar (Julianto, 2023).

Teknologi digital telah memegang peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Teknologi ini diintegrasikan ke dalam institusi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan, memberikan peluang baru bagi peserta didik untuk terlibat, dan mendorong pemahaman global (Gupta, 2023). Penerapan teknologi digital, seperti video game seluler dan teknologi Internet, telah mengubah proses pendidikan, menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan kualitas pembelajaran individu siswa, dan meningkatkan metode pengajaran (Haleem, et al., 2022). Teknologi ini telah merevolusi model pendidikan tinggi tradisional dengan memungkinkan kehadiran virtual dan memperluas jangkauan negara, masyarakat, dan informasi (Abdurashidova & Balbaa, 2023). Secara keseluruhan, teknologi digital telah membawa kemungkinan-kemungkinan baru bagi pendidikan, namun juga menghadirkan tantangan dalam hal akses, kesetaraan, dan keterlibatan penting. Dalam lingkungan digital saat ini, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan digital guru. Guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara cerdas dalam kegiatan pendidikan dan profesionalnya (Klochko & Prokopenko, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa para guru melaporkan tingkat literasi digital yang menengah, yang menunjukkan perlunya pelatihan dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini (Cabero-Almenara, et al., 2023). Memperkenalkan alat dan sumber daya digital ke dalam pendidikan mengharuskan guru tidak hanya mengintegrasikan sumber daya tersebut, namun juga melatih dan mengembangkan keterampilan digital mereka sendiri (Pylypenko & Shuliak, 2023). Penting bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan digital mereka dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam praktik pengajaran mereka untuk meningkatkan proses belajar mengajar (Zumba & Méndez,

2023). Kerangka kebijakan pendidikan menekankan perlunya guru untuk memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi dan mempromosikan literasi digital di kalangan siswa (Liang & Law, 2022). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang jelas akan guru dengan keterampilan digitalisasi untuk menavigasi lingkungan digital secara efektif dan memenuhi tuntutan pendidikan modern.

Kompetensi IT sudah menjadi kebutuhan dalam segala industri pekerjaan, termasuk halnya seorang guru PAUD. Guru PAUD harus memiliki kompetensi IT agar dapat menerapkan standar perkembangan anak dan pembelajaran ilmiah secara efektif (Balginbayeva, 2022; Revita Yanuarsari, et al., 2022). Dengan kemampuan IT guru dapat menciptakan pembelajaran berbasis digital yang menarik dan menyenangkan, mengingat karakteristik pendidikan anak usia dini cenderung mudah bosan dan jenuh, sehingga penerapan digitalisasi pada pembelajaran PAUD diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, kemampuan digital guru PAUD sangat dibutuhkan dalam hal manajemen administrasi sekolah. Guru PAUD diharapkan dapat mengelola administrasi manajerial secara digital, seperti pembuatan modul ajar, penilaian siswa, dan laporan perkembangan anak yang di kerjakan secara digital. Namun, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital secara efektif. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi seperti presentasi pembelajaran, robot pendidikan, dan pemanfaatan internet harus ditingkatkan (Kuncahyono & Kumalasan, 2020). Selain itu, pengembangan kompetensi ini memiliki tantangan seperti kurangnya pemahaman aspek profesional dan pedagogi, penggunaan sumber daya pengajaran yang terbatas, dan hubungan guru-siswa yang tidak seimbang (Sinaga, et al., 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, kita perlu mengadopsi kerangka kurikulum berorientasi masa depan yang mencakup keterampilan digital awal, serta pendekatan pedagogi yang mendukung pengembangan keterampilan digital. Pendekatan yang berbeda dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru PAUD. Salah satu pendekatan yang menggunakan kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) untuk memberikan kegiatan pengembangan profesional guru yang berfokus pada peningkatan keterampilan digital (Nugraha, et al., 2022). Pendekatan lainnya adalah dengan melaksanakan program pelatihan dengan pendekatan TRINGO (Ngeri, Ngrasa, dan Nglakoni) untuk meningkatkan keterampilan guru pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran (Kuswandi, et al., 2020). Selain itu, melakukan penilaian kebutuhan dan memberikan aplikasi langsung teknologi juga dapat berkontribusi untuk meningkatkan literasi teknologi guru PAUD (Puspitasari, 2023).

Guna memperkuat literasi digital pada guru PAUD, manajemen dari Kepala sekolah sebagai *headmaster* sangat berperan penuh, bagaimana manajemen kepala sekolah dapat mengorganisir kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memenuhi kebutuhan literasi digital guru. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk memperkuat kemampuan digital guru (Ahmad & Husnin, 2022). Pemimpin sekolah yang mengedepankan kepemimpinan teknologi dapat mendorong guru untuk memasukkan teknologi ke dalam proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi (Junger, et al., 2023). Kepala sekolah

memainkan peran penting dalam memperkuat literasi digital guru, termasuk mengakses informasi dari Internet, mendukung guru dalam penggunaan TIK, dan merencanakan serta mengatur inisiatif literasi digital (Murithi & Mbaka, 2022). Pimpinan sekolah juga dapat memperkuat profesionalisme guru melalui literasi digital dengan menyediakan fasilitas, menyelenggarakan seminar dan pelatihan, serta mendukung kelompok kerja guru. Penggunaan teknologi di ruang kelas menjadi hal yang penting karena menawarkan manfaat seperti peningkatan keterlibatan siswa, akses terhadap sumber daya, dan pembelajaran yang dipersonalisasi. Manajemen kepala sekolah penting dalam penguatan kompetensi digital guru, karena berperan penting dalam mengidentifikasi, merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengendalikan proses penguatan kompetensi digital guru (Marmoah, et al., 2023). Gaya kepemimpinan utama seperti mentoring dan melayani guru memotivasi dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan digital (Devisa, et al., 2023). Selain itu, bimbingan pembelajaran oleh kepala sekolah secara efektif berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan digital guru dan meningkatkan manajemen belajar mengajar (Zulfikar, et al., 2022). Strategi utama seperti penyediaan fasilitas, penyelenggaraan pelatihan, dan dukungan kelompok kerja guru berkontribusi terhadap efektivitas profesionalisasi guru melalui literasi digital (Agustini, et al., 2020). Upaya kepemimpinan yang berbasis pada kepedulian peningkatan literasi digital termasuk merencanakan pelatihan, memastikan keamanan dan kenyamanan guru, dan memberikan pengajaran formal untuk partisipasi yang bermanfaat dalam meningkatkan literasi digital guru terbukti efektif (Pratiwi, et al., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus ini dipilih karena memungkinkan kita mengkaji secara detail peran manajemen kepala sekolah dalam penguatan kompetensi digital guru PAUD dalam pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada mempelajari program, kegiatan, proses, atau unit tertentu dalam konteks penguatan literasi digital guru PAUD. Ini menyediakan alat bagi peneliti untuk mempelajari fenomena kompleks dalam konteks mereka dan menghasilkan data budaya yang spesifik dan kaya secara kontekstual. Pendekatan studi kasus sangat berharga untuk mengembangkan teori, mengevaluasi program, dan mengembangkan intervensi dalam penelitian keilmuan (Miksza, et al., 2023). Pendekatan studi kasus secara inheren berharga dalam penelitian yang berorientasi pada praktik karena memungkinkan dilakukannya analisis sistematis dan klasifikasi penelitian menurut kekhususan dan konteksnya.

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan anak usia dini RA Shirotul Jannah yang berada di wilayah Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan program penguatan literasi digital guru PAUD, seperti rapat, pelatihan, dan workshop. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan guru di RA Shirotul Jannah. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen kegiatan literasi digital, seperti modul pelatihan, bahan ajar, dan laporan kegiatan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan

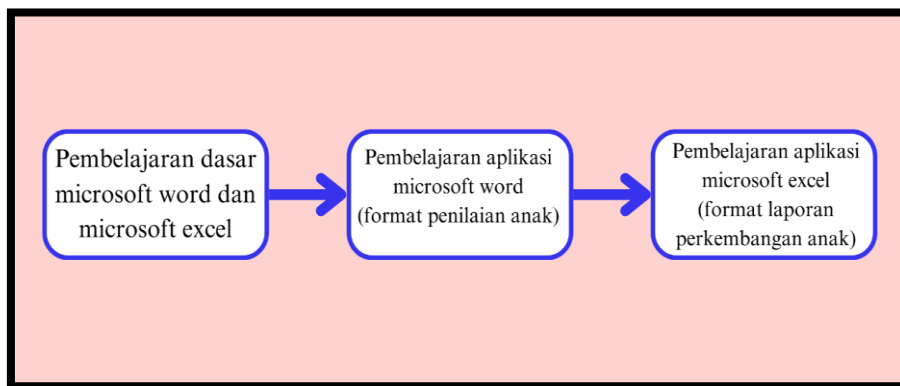
menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan cara menelaah dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis dan komprehensif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman melibatkan penggunaan model interaktif untuk menganalisis data. Model ini mencakup berbagai tahapan seperti: Reduksi data, memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data yang terkumpul. Display data, mengatur data dalam bentuk tabel, matriks, grafik, atau narasi agar mudah dianalisis. Penarikan kesimpulan, menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis (Williamson, et al., 2018). Pada penelitian ini peneliti akan mereduksi data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan penyajian data yang sesuai dengan kajian penelitian. Dan pada tahap akhir peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran manajemen kepala sekolah dalam pembelajaran IT dengan literasi digital guru PAUD. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam pembelajaran IT di RA Shirotul Jannah, Penelitian ini dilakukan pada manajemen kepala sekolah di RA Shirotul Jannah dalam mengatasi literasi digital pada guru RA Shirotul Jannah. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan tahapan manajemen untuk menyusun program penguatan literasi digital bagi guru di RA Shirotul Jannah. Kegiatan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya perusahaan guna menghasilkan produk dan jasa yang efisien (Hidayat & Nurdyansyah, 2021).

Program penguatan literasi digital guru tidak lepas dari manajemen kepala sekolah sebagai *headmaster*. Pada sistem manajemen ini langkah pertaman yang dilakukan kepala sekolah adalah membuat perencanaan terlebih dahulu sebagai langkah awal dari proses manajemen kepala sekolah. Perencanaan dalam manajemen dipahami sebagai proses pengembangan dan penetapan tujuan alokasi dan penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi dan pembuatan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut berdasarkan indikator kualitatif dan kuantitatif (Rukhadze, 2022). Kepala sekolah RA Shirotul Jannah merencanakan kegiatan pembelajaran di RA Shirotul Jannah berbasis digital, baik dalam proses pembelajaran, penilaian dan administrasi. Hal ini dilandasi dengan program sekolah yang merespon dari perkembangan di era *Society 5.0*. Dengan harapan literasi digital yang dibudayakan pada lembaga pendidikan fase fondasi dapat menjadi modal bagi perkembangan anak dimasa mendatang. Pada tahap ini kepala sekolah merencanakan dalam 3 tahun sejak 2022 administrasi sekolah berupa penilaian, evaluasi dan laporan perkembangan anak sudah dilakukan secara digital. Selain itu kepala RA Shirotul Jannah juga merencanakan pada tahun 2025 kegiatan pembelajaran anak dapat berintegrasi dengan digital, kepala sekolah merencanakan 50% kegiatan pembelajaran anak di tahun 2025 menggunakan teknologi digital untuk mengenalkan manfaat digital pada anak sebagai fondasi pengetahuan teknologi informatika sederhana pada anak.

Selanjutnya kepala sekolah RA Shirotul Jannah melakukan pengorganisasian untuk mengelola beberapa sumber daya yang ada. Dalam manajemen, organisasi adalah proses penataan dan koordinasi tugas dan sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Hal ini termasuk menetapkan tugas, mendefinisikan tanggung jawab dan wewenang, mengelompokkan pekerjaan ke dalam unit-unit yang logis, dan membangun hubungan antar posisi dan unit untuk mendorong kerja sama tim (Barnett, 2016). Kondisi di RA Shirotul Jannah memiliki 4 guru dengan prosentase 50% guru sudah menguasai literasi digital dasar seperti *Microsoft word* dan *Microsoft excel*, sehingga penguatan literasi digital dasar perlu di tingkatkan pada 50% guru yang belum menguasai literasi digital dasar pada aplikasi *Microsoft word* dan *Microsoft excel*. Indikator ini ditentukan berdasarkan kebutuhan guru dalam melakukan pengerjaan administrasi kelas dan administrasi kantor. Penguatan literasi digital pada aplikasi *Microsoft word* berhubungan dengan proses penilaian anak, penilaian anak dilakukan dengan penggunaan aplikasi *Microsoft word*, sehingga penguatan dasar IT diprioritaskan pada pengaplikasian *Microsoft word*. Sedangkan aplikasi *Microsoft excel* berkaitan dengan aplikasi laporan perkembangan anak yang dilakukan setiap akhir semester. Kepala sekolah RA Shirotul Jannah menetapkan tugas kepada waka kurikulum untuk bertanggungjawab dalam hal pengembangan format penilaian, yang sekaligus bertugas memberikan langkah-langkah pengisian format penilaian. Kepala sekolah RA Shirotul Jannah memberikan wewenang kepada waka kurikulum untuk penetapan jadwal pembelajaran literasi digital dan materi literasi digital yang akan diberikan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar penguatan literasi digital tepat pada kebutuhan prioritas dan tepat guna.



Gambar 1. Konsep pembelajaran IT guru di RA Shirotul Jannah

Pada gambar 1 terdapat konsep perencanaan pembelajaran IT guru RA Shirotul Jannah untuk penguatan literasi digital. Kegiatan penguatan literasi digital ini dilakukan setiap 1 minggu sekali pada hari jum'at, kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, sehingga program penguatan literasi digital guru RA Shirotul Jannah tidak mengganggu jam pembelajaran anak. Program penguatan literasi digital di RA Shirotul Jannah dilakukan selama 120 menit setiap pertemuan, yang mana setiap pembelajaran IT dibarengi dengan praktek secara langsung untuk memudahkan guru dalam pembelajaran IT. Selanjutnya, manajemen kepala sekolah dalam memberikan pengarahan pada program penguatan literasi digital guru di RA Shirotul Jannah. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan

usaha-usaha organisasi. Pengarahan ini dilakukan kepala sekolah RA Shirotul Jannah untuk membangun keharmonisan guru dalam melaksanakan program penguatan literasi digital guru, mengingatkan Kembali tentang tujuan yang telah disepakati dalam rencana penguatan literasi digital guru. Hal ini penting dilakukan untuk menumbuhkan dan memelihara semangat guru dalam berproses mendalami literasi digital, yang semakin hari menunjukkan perkembangannya kearah pesat.

Terakhir manajemen dari kepala sekolah dalam mengatur program penguatan literasi digital pada guru adalah melakukan pengawasan dalam proses pelaksanaan program penguatan literasi digital. Fungsi pengawasan dilakukan untuk mengendalikan kuantitas dan kualitas hasil pekerjaan melalui sistem pengukuran evaluasi (Wakila, 2021). Pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan program penguatan literasi digital guru penting dilakukan, untuk meninjau dan mengevaluasi bagaimana perkembangan program penguatan literasi digital itu berlangsung. Pengawasan dilakukan untuk meninjau bagaimana perkembangan literasi digital guru setelah mengikuti program penguatan literasi digital guru di RA Shirotul Jannah. Kepala sekolah meninjau berdasarkan kemampuan setiap individu guru dalam mengoperasikan media digital untuk pengelolaan administrasi guru, seperti penilaian harian anak dan laporan perkembangan anak. Selain itu pengawasan kepala sekolah juga berbentuk evaluasi tentang hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan program penguatan literasi digital guru di RA Shirotul Jannah guna perbaikan kedepannya.

Penguatan literasi digital guru di RA Shirotul Jannah, Penguatan literasi digital bagi guru paud sangat penting dilakukan sebagai bentuk respon dari perkembangan era 5.0. Hal ini memantik guru RA Shirotul Jannah untuk menguatkan kemampuan literasi digital sebagai kompetensi guru PAUD. Program penguatan literasi digital bagi guru di RA Shirotul Jannah telah berlangsung sejak tahun 2023, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki guru RA Shirotul Jannah antusias mengikuti program penguatan literasi digital yang telah digagaskan oleh kepala sekolah. Program penguatan literasi digital ini diikuti oleh 4 guru RA Shirotul Jannah dengan basic kemampuan IT yang berbeda-beda, namun penguatan literasi digital ini berorientasi pada pengaplikasian format penilaian di *Microsoft word*, sehingga materi literasi digital yang diberikan sama dan menyesuaikan kemampuan individu guru. Program penguatan literasi digital guru di RA Shirotul Jannah sudah terlaksana selama 8 bulan terhitung sampai peneliti melakukan penelitian. Program penguatan literasi digital guru dilakukan setiap satu minggu sekali di hari jumat, dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berakhir sehingga tidak mengurangi efektifitas kegiatan belajar mengajar anak. Sebelum pelaksanaan program penguatan literasi digital guru penilaian anak masih menggunakan cara manual (menggunakan tulisan tangan), hal ini dikarenakan kemampuan IT guru RA Shirotul Jannah yang belum memadai dalam menggunakan IT, dan semua kebutuhan administrasi guru yang berhubungan IT di tangani oleh 1 guru yang bertugas sebagai operator sekolah. Melihat perkembangan kebutuhan yang semakin melibatkan IT dalam setiap komposisi pendidikan, maka penguatan literasi digital guru perlu digaungkan untuk memberikan kompetensi digital pada semua guru.

Tabel 1.1 Kemampuan Literasi Digital Guru Sebelum Program Penguatan Literasi Digital

No	Nama	Kategori Kemampuan	Keterangan
1.	Sunarmi	Dasar	Mengetahui dasar literasi digital laptop, dan belum menguasai aplikasi Microsoft word.
2.	Mar'atus soimah	Sedang	Mengetahui dasar literasi digital laptop, dan mengetahui dasar-dasar penggunaan aplikasi Microsoft word.
3.	Istiqomaria	Mahir	Mengetahui penggunaan digital laptop, dan mengetahui penggunaan aplikasi Microsoft word dengan baik.
4.	Fadhilatul Ainun	Mahir	Mengetahui penggunaan digital laptop, dan mengetahui penggunaan aplikasi Microsoft word dengan baik.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menganalisa terkait pemaparan kemampuan literasi digital guru RA Shirotul Jannah sebelum mengikuti program penguatan literasi digital guru. Setiap guru RA Shirotul Jannah memiliki kemampuan literasi digital yang berbeda-beda, menurut penuturan kepala sekolah hasil observasinya menunjukkan kemampuan literasi digital guru dapat di pengaruhi oleh faktor usia, guru yang masih berusia muda memiliki kemampuan literasi digital yang baik, dan guru yang berusia lebih tua memiliki kemampuan digital yang kurang. Meninjau dari kemampuan literasi digital guru yang tidak sama ini, materi penguatan literasi digital guru diambil dari materi paling dasar terlebih dahulu untuk memberikan pembelajaran literasi digital dasar pada guru yang belum menguasai dasar-dasar literasi digital. Dasar-dasar literasi digital mencakup pengetahuan tentang bagaimana menjalankan aplikasi *Microsoft Word*, mengetik pada aplikasi *Microsoft Word* dan menyimpan file yang telah dikerjakan dalam *Microsoft Word*. Penguatan dasar literasi digital pada aplikasi *Microsoft Word* dilakukan berulang-ulang hingga guru dapat memahami dan mengerti bagaimana cara menjalankan aplikasi *Microsoft Word*. Setelah dilakukan penguatan dasar literasi digital pada aplikasi *Microsoft Word* selama 4 kali pertemuan, kemampuan literasi digital guru RA Shirotul Jannah memiliki dampak yang cukup signifikan. guru yang semula berada di kemampuan sedang dan dasar mengalami peningkatan kemampuan mengoperasikan aplikasi *Microsoft Word* dengan baik.

Tahap selanjutnya, sebagai kebutuhan yang berada di tingkat prioritas guru diberikan materi tentang mencetak file dalam bentuk *prin out*. Mengingat penilaian yang di kerjakan melalui aplikasi *Microsoft Word* perlu untuk di cetak sebagai administrai pembelajaran. pada tahap ini guru menyimak tentang materi dan *tools* yang digunakan untuk mencetak file dalam bentuk *prin out*, pemateri memberika tutorial bagaimana cara mencetak file yang dilanjutkan dengan praktek secara langsung oleh guru untuk memberikan pengalaman langsung sehingga dapat memperkuat pengetahuan dasar literasi digital guru. Ditahap akhir, penguatan literasi digital guru RA Shirotul Jannah berisi tentang materi literasi digital aplikasi *Microsoft Excel*. Aplikasi *Microsoft Excel* ini berhubungan dengan format laporan perkembangan anak setiap semester, sehingga penguasaan literasi digital pada aplikasi *Microsoft Excel* penting dilakukan agar guru dapat mengerjakan laporan perkembangan anak dengan baik. Pembelajaran aplikasi *Microsoft Excel* ini diawali dengan pengenalan format laporan perkembangan anak yang telah ditribusikan oleh pengurus

cabang. Format laporan perkembangan anak menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* yang telah dirancang untuk melaporkan perkembangan anak, sehingga guru hanya perlu mengisi kode sesuai dengan perkembangan anak. Namun sekalipun hanya mengganti kode sesuai dengan perkembangan anak, akan tetapi hal ini membutuhkan kompetensi guru dalam bidang IT. Sehingga penguatan literasi digital guru pada aplikasi *Microsoft Excel* penting untuk dilakukan. Setelah mendisplay format laporan perkembangan anak, tahap pengerjaan laporan perkembangan anak dilakukan secara bersama-sama. Dengan model praktek langsung ini, guru RA Shirotul Jannah berpendapat bahwa dengan dilakukannya praktek secara langsung ini dapat membantu guru dalam memahami literasi digital dengan cepat. hal ini selaras dengan konsep pembelajaran praktek langsung yang dinilai efektif untuk pemikiran kritis dan interaksi sosial aktif (Gwangwava, 2021). Model praktek langsung juga dinilai sebagai model pembelajaran langsung yang berfokus pada pemecahan masalah, menerapkan keterampilan empati, dan melibatkan pengguna akhir selama proses desain (Kibga et al., 2022).

Tabel 1.2 Hasil Pernyataa Guru Setelah Mengikuti Program Penguatan Literasi Digital

No	Nama Guru	Pernyataan
1.	Sunarmi	Program ini sangat bagus sekali, memberikan manfaat yang sangat besar untuk peningkatan kemampuan IT di RA Shirotul Jannah. Dengan kegiatan yang kontinu membuat kita yang belajar IT sampai benar-benar faham.
2.	Mar'atus Soima	Program ini sangat bagus sekali dan bermanfaat karena setelah ada program penguatan literasi digital ini khususnya bagi saya bisa mengenal sedikit demi sedikit tentang ilmu IT yang sebelumnya saya tidak tau sama sekali.
3.	Istiqomaria	Pembelajaran It ini dapat membantu guru yang belum faham tentang pengoperasian media digital menjadi faham, terlebih ini bersifat tutor sebaya sehingga terkesan lebih santai dan lebih mudah dicerna.
4.	Fadilatul Ainun Nisa	Program penguatan literasi digital ini menambah ilmu literasi digital saya, yang awalnya tidak tau menjadi tahu dan faham tentang penggunaan aplikasi <i>Microsoft Word</i> dan <i>Microsoft Excel</i> .

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat di lihat bentuk pengaruh program penguatan literasi digital guru yang telah di manajemen oleh kepala sekolah untuk memberikan penguatan dasar-dasar literasi digital pada guru sebagai bentuk pengembangan kompetensi guru PAUD. Dan dari argument tersebut dapat di simpulkan bahwa guru di RA Shirotul Jannah memiliki peningkatan kompetensi IT setelah mengikuti program penguatan literasi digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan manajemen kepala sekolah berperan penting dalam menguatkan kemampuan literasi digital guru, kepala sekolah sebagai *headmaster* mampu mengolah sumberdaya yang dimiliki untuk program penguatan literasi digital pada guru PAUD yang dilaksanakan oleh Lembaga RA Shirotul Jannah Gondanglegi Kabupaten Malang. Dengan manajemen yang telah dilakukan oleh kepala sekolah program penguatan literasi digital guru di RA Shirotul Jannah dapat berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil peningkatan

kemampuan literasi digital guru. Adapun saran dalam manajemen kepala sekolah dalam program penguatan literasi digital guru adalah agar program penguatan literasi digital guru lebih dikembangkan lagi, tidak hanya dalam pengembangan kemampuan menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* akan tetapi juga dalam penggunaan media digital dalam proses pembelajaran anak, seperti penggunaan video digital, power point dan beragam aplikasi online yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran anak. Agar anak memiliki pengalaman pembelajaran yang beragam dan dapat mengenalkan pembelajaran digital sejak dini, dengan harapan anak dapat mengetahui sisi positif dari penggunaan media digital di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurashidova, M. S., & Balbaa, M. E. (2023). *The Impact of the Digital Economy on the Development of Higher Education*. Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics), 13772 LNCS. (Online) https://doi.org/10.1007/978-3-031-30258-9_36
- Agustini, D., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). *School's Strategy For Teacher's Professionalism Through Digital Literacy In The Industrial Revolution 4.0*. International Journal Of Educational Review, 2(2). (Online) <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i2.10967>
- Ahmad, M. F., & Husnin, H. (2022). *Headmaster Technology Leadership and Its Relationship to Teachers' Competence in Information and Communication Technology*. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, 11(4). (Online) <https://doi.org/10.6007/ijarped/v11-i4/15420>
- Alfarizi, M., & Ngatindriatun, N. (2023). *Kepuasan Dan Retensi Guru Terhadap Sistem Pelatihan Jarak Jauh Balai Diklat Keagamaan Indonesia*. Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 4(1). (Online) <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.223>
- Ardi Nugraha, C., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2022). *Teacher Professional Development to Train Digital Skills with Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(3). (Online) <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3.31019>
- Balginbayeva, K. (2022). *ICT Competence for Prospective Tutors and Teachers*. Journal Of Social Science Research, 18. (Online) <https://doi.org/10.24297/jssr.v18i.9319>
- Barnett, M. L. (2016). *Strategist, organize thyself*. *Strategic Organization*, 14(2). (Online) <https://doi.org/10.1177/1476127015604842>
- Brinck, J., Leinonen, T., Lipponen, L., & Kallio-Tavin, M. (2023). *Open design pedagogy: Revealing openness in early childhood education with digital technology*. International Journal of Education Through Art, 19(2). (Online) https://doi.org/10.1386/eta_00128_1
- Bulus, A., David, H., & Pawat, Z. (2022). *Integrating Digital Technologies In The Early Childhood Classroom: How Competent Are In-Service Undergraduate Teachers?*

- Cabero-Almenara, J., Gutiérrez-Castillo, J. J., Barroso-Osuna, J., & Rodríguez-Palacios, A. (2023). *Digital Teaching Competence According to the DigCompEdu Framework. Comparative Study in Different Latin American Universities*. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 12(2), 276–291. (Online) <https://doi.org/10.7821/naer.2023.7.1452>
- Devisa, M., Matin, M., & Ahmad, M. (2023). *Improving Teacher Digital Literacy Competence Through Principal Leadership*. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 6(4). (Online) <https://doi.org/10.29062/edu.v6i4.626>
- Fauzan Wakila, Y. (2021). *Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan*. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 3(1). (Online) <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>
- Gupta, S. (2023). *Development Education in Digital Era*. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 11(1). (Online) <https://doi.org/10.52783/cienceng.v11i1.266>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). *Understanding the role of digital technologies in education: A review*. *Sustainable Operations and Computers*, 3. (Online) <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hanizon, W. (2023). *Urgensi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital*. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 8(1). (Online) <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v8i1.144>
- Husin Husin, Santi, & Abdul Rashid bin Abdul Aziz. (2022). *The Role Of Digital In Early Childhood Islamic Education*. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(1). (Online) <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i1.155>
- Julianto, I. R. (2023). *Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berintegrasi Pendidikan Karakter*. *MASALIQ*, 3(2). (Online) <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2.914>
- Junger, A. P., De Oliveira, V. I., Yamaguchi, C. K., De Oliveira, M. A. M. L., De Aguiar, H. M., & De Lima, B. L. S. (2023). *The role of school management in technological practices as a tool for futuristic teaching*. *Revista de Gestão e Secretariado (Management and Administrative Professional Review)*, 14(7). (Online) <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i7.2426>
- Klochko, A., & Prokopenko, A. (2023). *Development Of Digital Competence Under The Conditions Of Digitalization Of Education*. *Scientific Journal of Polonia University*, 56(1). (Online) <https://doi.org/10.23856/5615>
- Kuncahyono, & Kumalasan, M. P. (2020). *Digital Skill Guru Melalui E -Modul Sebagai Inovasi Bahan ajar di Era Disrupsi 4.0*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Kuswandi, D., Thaariq, Z. Z. A., Ramadhani, L. R., Wijanarko, D. A., Hamudi, R. W. D., Sinaga, M. N. A., Diana, R. C., Nurdiansa, E. S., & Khoirunnisa. (2020). *The Role of Educational*

- Technologists in Building the Skills of Early Childhood Teachers With TRINGO Ki Hadjar Dewantara Approach.* (Online) <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.026>
- Liang, L., & Law, N. (2022). Teacher skills and knowledge for technology integration. In *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition.* (Online) <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.04037-9>
- Luke Murithi, K., & Mbaka, Dr. P. K. (2022). *Relationship Between Competence-Based Digital Literacy Concepts And Management Of Primary School Curriculum Implementation In Embu County, Kenya.* International Journal of Applied Science and Research, 05(06). (Online) <https://doi.org/10.56293/ijasr.2022.5467>
- Marmoah, S., Indrastoeti Siti Poerwanti, J., & Suharno, S. (2023). *The Principal Management in Digital Literacy Empowerment of Elementary School Teachers.* Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala, 15(1). (Online) <https://doi.org/10.18662/rrem/15.1/690>
- Miksza, P., Shaw, J. T., Kapalka Richerme, L., Hash, P. M., Hodges, D. A., & Cassidy Parker, E. (2023). *Qualitative Case Study Research. In Music Education Research.* (Online) <https://doi.org/10.1093/oso/9780197639757.003.0009>
- Munauwarah, R., & Achadi, Muh. W. (2023). *Identifikasi Kebijakan Digitalisasi dan Ketimpangan Pendidikan (Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Kecamatan Raba Kota Bima).* ALSYS, 3(4).(Online) <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i4.1196>
- Pratiwi, E., Sri Purnami, A., & Mulyono, R. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Asah, Asih, Asuh Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Di Gugus Paud Panjatan.* Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(1). (Online) <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.698>
- Puspitasari, Y. (2023). *Technology Literation of PAUD Educators Bengkulu City.* IJOEM: Indonesian Journal of E-Learning and Multimedia, 2(2). (Online) <https://doi.org/10.58723/ijoem.v2i2.182>
- Pylypenko, O., & Shuliak, O. (2023). *Improvement information and digital competence teachers in the conditions of digitalization of education.* In The development of innovations and financial technology in the digital economy. (Online) <https://doi.org/10.36690/diftde-2023-147-168>
- Revita Yanuarsari, Dianti Yunia Sari, & Iim Nurjanah. (2022). *Kinerja Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 2(3). (Online) <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.595>
- Sergo Rukhadze, S. R. (2022). *Planning in the Management System.* Economics, 105(11–12). (Online) <https://doi.org/10.36962/ecs105/11-12/2022-97>

- Sinaga, L. A. F. S., Nasrun, N., & Mudjisusatyo, Y. (2022). *Peer Coaching Model To improve the competence of PAUD teachers in applying Scientific Learning*. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(2). (Online) <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i2.318>
- Williamson, K., Given, L. M., & Scifleet, P. (2018). *Qualitative data analysis*. In *Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition*. (Online) <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00019-4>
- Zulfikar, A. R., Mirfani, A. M., Sutarsih, C., & Nurdin, D. (2022). *Efektifitas Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Dalam Pengelolaan Pembelajaran*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v29i1.45850>
- Zumba Novay, E. G., & Méndez-Ortega, M. G. (2023). *Development of digital competencies for teachers of the virtual modality in Higher Education*. *Espirales Revista Multidisciplinaria de Investigación*, 47(6). (Online) <https://doi.org/10.31876/er.v47i6.842>